ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Makalah Ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Dosen Pengampu:

Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M.

NIP: 196412111991032001

Disusun Oleh:

Miftahul Jannah

NIM: 90500120098

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena berkat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul **Laporan Keuangan** dengan tepat waktu. Makalah ini ditulis dengan tujuan untuk menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Selain itu ditujukan untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Kewirausahaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Ibu Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M.** selaku dosen pada mata kuliah kewirausahaan yang telah memberikan tugas ini serta membimbing dalam penulisan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Gowa, 22 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN	6
A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	6
B. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	7
C. Metode Analisis Rasio Laporan Keuangan	8
BAB III.....	19
PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha yang juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan, tingkat risiko dan tingkat Kesehatan suatu perusahaan. Analisis semacam ini mengharuskan seorang analis untuk melakukan beberapa hal:

1. Menentukan dengan jelas tujuan analisis
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi tujuan perusahaan.

Sebelum melakukan analisis seorang analis harus memahami ketiga Langkah diatas, baru kemudian melakukan analisis menggunakan alat-alat analisis seperti rasio keuangan atau rasio-rasio lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Apa pengertian analisis laporan keuangan?
2. Apa tujuan analisis laporan keuangan?
3. Bagaimana metode analisis rasio laporan keuangan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian analisis laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan memahami tujuan analisis laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan memahami metode analisis rasio laporan keuangan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat posisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta kekayaan, utang serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian akan diketahui bagaimana hasil usaha laba atau rugi selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama dari analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, dapat diketahui bahwa target yang telah direncanakan sebelumnya sudah tercapai atau tidak.

Hasil analisis ini juga akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui kelemahannya, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan menggambarkan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakhir pada tidak akuratnya hasil yang dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

B. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis suatu laporan keuangan dalam satu periode. Disamping itu analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula dengan beberapa periode misalnya 3 tahun. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari satu periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

C. Metode Analisis Rasio Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan Teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan Langkah-langkah atau prosedur tertentu agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara lengkap.
- d. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan di suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan.

Pengertian analisis rasio laporan keuanganL:

- a. Menurut Sutrisno (2012:212) analisis rasio keuangan berarti menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen

pasiva yang satu dengan lainnya. Elemen-elemen aktiva dan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan laba atau rugi.

- b. Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.
- c. Menurut Samryn (2015:363) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.
- d. Menurut Prastowo (2015:30) analisis rasio keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengkondisikan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.
- e. Menurut James C Van Horne analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149).

Sejalan dengan itu Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

a. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Hery, 2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Quick ratio dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Kas (Cash Rasio)

Rasio kas merupakan perbandingan dari kas yang ada di perusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Ekuivalen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Menurut (Sumarsan, 2013).

Rasio solvabilitas merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Samryn (2015:174) rasio solvabilitas digunakan para kreditor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktiva, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban yang dimiliki oleh entitas.

Terdapat beberapa macam rasio solvabilitas yang dapat dihitung. Rasio yang dapat dihitung yaitu:

1) Debt to Assets Ratio (DAR)

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (DAR) dinyatakan dalam bentuk presentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiaya aset perusahaan.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik.

3) Long Term Debt to Equity Ratio

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Tangible Assets Debt Coverage

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tangible Assets Debt Coverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka Panjang. Rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang dipergunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

5) Current Liabilities to Equity

$$\text{Current Liabilities to Equity} = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Liabilities to Equity adalah rasio antara utang lancar dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa dari dana penjamin yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri.

3. Rasio Provitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Halim (2016:81) rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Menurut Samryn (2015:372) rasio profitabilitas merupakan analisis rasio yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan perusahaan dapat lebih bermanfaat lagi. Analisis rasio profitabilitas juga sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto dan cara manajemen untuk mendanai investasinya.

Terdapat 3 rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan yaitu

1) Rasio Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio net profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Rasio net profit margin juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya di perusahaan. Rasio net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat

penjualan tertentu, tetapi apabila Rasio net profit margin rendah maka menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

2) Rasio Return on Investment

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3) Rasio Return on Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Return On Equity digunakan untuk laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran.

Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Total Assets Turn Over (perputaran aktiva)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2001).

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2) Working Capital Turn Over (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009).

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan (Riyanto, 2008). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama

perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turn over period) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (turn over rate-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{NWC Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2009)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

4) Rasio perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock. (Riyanto, 2008). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan.

Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (market price), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (at Cost), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (at cost) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2009). Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (at market) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (at market) sebaiknya di gunakan.

Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata - Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

5) Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Turn Over Receivable} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Makin tinggi rasio (turnover) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis laporan keuangan sangat penting diterapkan dalam sistem suatu perusahaan. Karena dengan menggunakan analisis laporan keuangan ini perusahaan dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang dicapai dalam satu periode.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur- unurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Seorang analis dalam melakukan analisis keuangan harus melakukan beberapa Langkah, yaitu:

1. Menentukan tujuan dari analisis laporan keuangan
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

B. Saran

Saran saya sebuah perusahaan harus menggunakan analisis laporan keuangan dalam sistem operasional perusahaan dan juga perusahaan tersebut harus memilih seorang analis yang mampu menganalisis data perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emi Masyitah, K. K. (2018). Analisis Kkinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33-46.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 13(3), 206-213.
- Prihadi, T. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, A. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKADEMIKA*, 17(2), 115-121.
- Sukamulja, S. (n.d.). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*.
- Zaifuddin, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Retrieved from <https://doi.org/10.31219/osf.oi/ayfbe>